



SELF-ESTEEM DAN PERILAKU MEROKOK PADA KELOMPOK REMAJA DI WILAYAH PERKOTAAN

SELF-ESTEEM AND SMOKING BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS IN URBAN AREAS

*Marisa Baland Destiana¹, Johan Budhiana¹, Dwi Retno Wulan¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

*Corresponding Author: Marisa Baland Destiana (balandmarisa@gmail.com)

ABSTRAK

Article History:

Submitted: August 20th, 2024

Received in Revised: June 16th, 2025

Accepted: June 27th, 2025

Pendahuluan: Tingginya prevalensi perokok remaja berdampak negatif terhadap perkembangan fisik dan psikososialnya. Tren peningkatan perilaku merokok remaja ditandai dengan mudahnya akses terhadap rokok dan lingkungan sosial yang mendorong normalisasi merokok. Perilaku merokok remaja sering kali dikaitkan dengan rendahnya *self-esteem*, dimana merokok dianggap ajang mencari pengakuan. Jika perilaku merokok remaja tidak ditangani dengan baik, maka akan memicu ketergantungan yang berdampak pada kerusakan kesehatan yang serius dan meningkatkan risiko perilaku menyimpang lainnya. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui *self-esteem* dan perilaku merokok pada kelompok remaja di wilayah perkotaan.

Metode: Desain penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi pada bulan Februari-Juli 2024. Variabel penelitian meliputi *self-esteem* dan perilaku merokok. Sampel adalah semua siswa laki-laki kelas 10 sebanyak 98 orang menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi adalah siswa yang bersedia menjadi responden dan eksklusi yaitu siswa sakit, izin, atau alfa saat pengambilan data. Instrumen penelitian mengacu pada instrumen baku yaitu *self-esteem* menggunakan *The Adolescent Self-Esteem Questionnaire* dan perilaku merokok merujuk pada skala guttman. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan *p-value* sebesar 0.001, yang berarti terdapat hubungan *self-esteem* dengan perilaku merokok pada remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi.

Kesimpulan: Terdapat hubungan *self-esteem* dengan perilaku merokok pada remaja di SMK 1 PGRI Kota Sukabumi. Upaya yang dapat dilakukan oleh fasilitas kesehatan primer adalah memberikan pendidikan kesehatan terkait upaya meningkatkan *self-esteem* pada remaja.

Kata Kunci: Perilaku Merokok; Remaja; *Self-Esteem*.

ABSTRACT

Introduction: The high prevalence of teenage smoking has a negative impact on their physical and psychosocial development. The trend of increasing teenage smoking behavior is characterized by easy access to cigarettes and a social environment that encourages the normalization of smoking. Teenage smoking behavior is often associated with low *self-esteem*, where smoking is seen as a means of seeking recognition. If adolescent smoking behavior is not properly addressed, it can lead to dependence, resulting in serious health damage and increasing the risk of other deviant behaviors. The purpose of this study is to investigate *self-esteem* and smoking behavior among adolescents in urban areas.

Methods: The study design uses a correlational approach with a cross-sectional design. The study was conducted at SMK PGRI 1 in Sukabumi City from February to July 2024. The research variables included *self-esteem* and smoking behavior. The sample consisted of all 98 male students in the 10th grade using *total sampling*. Inclusion criteria were students willing to participate as respondents, while exclusion criteria were students who were sick, absent, or unavailable during data collection. The research instruments were based on standardized tools: *self-esteem* was measured using the *Adolescent Self-Esteem Questionnaire*,



and smoking behavior refers to the Guttman scale. The research procedures included preparation, implementation, and reporting stages. Data analysis was conducted using the Chi-Square statistical test.

Results: The results showed a *p*-value of 0.001, which means there is a relationship between self-esteem and smoking behavior in adolescents at SMK PGRI 1 Sukabumi City.

Conclusion: There is a relationship between self-esteem and smoking behavior among adolescents at SMK 1 PGRI Sukabumi City. Efforts that can be made by primary health facilities are to provide health education related to efforts to improve self-esteem in adolescents.

Keywords: Adolescents; Self-Esteem; Smoking Behavior.

PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan dunia menjabarkan bahwasanya remaja ialah individu yang sedang mengalami perlintasan dari status sebagai anak hingga ke arah dewasa, dicirikan dengan berkembangnya tubuh, psikis, maupun sosial. Selama tahap remaja, seseorang mudah dipengaruhi lingkungan yang dapat memicu perilaku negatif, seperti merokok, minum alkohol, dan pergaulan bebas. Merokok adalah salah satu kenakalan yang paling sering terjadi (Anggraeni et al., 2021; Ponimin & Simak, 2023).

Merokok menjadi masalah kesehatan global yang menyebabkan sekitar lima juta kematian setiap tahun dan diestimasikan terus mengalami peningkatan hingga delapan juta di tahun 2030 (WHO, 2020). Indonesia menempati posisi ketiga dengan jumlah perokok terbanyak, yakni lebih dari 40 juta anak terpapar asap rokok setelah negara Cina dan India (Kemenkes RI, 2019).

Perilaku merokok melibatkan pembakaran dan inhalasi rokok yang terbuat dari tanaman *Nicotina tabacum* dan *Nicotina rustica*. Banyak remaja mulai merokok karena rasa penasaran, pencarian jati diri, atau tantangan baru. Perilaku tersebut dilakukan oleh individu dengan berbagai latar belakang, baik kaya ataupun miskin (Turnip & Soetjningsih, 2023).

Merokok pada remaja dapat mengganggu konsentrasi belajar, menurunkan prestasi, dan menyebabkan gangguan kesehatan. Perokok muda berisiko mengalami gangguan kecemasan, kebosanan, kemarahan, dan perasaan tidak bergairah jika tidak merokok. Merokok juga dapat menyebabkan kemandulan pada perempuan, kanker rahim, dan risiko cacat lahir. Ketergantungan nikotin dapat mengakibatkan kanker dan penyakit kardiovaskuler yang berpotensi fatal (Setiawan et al., 2020).

Berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) pada tahun 2019, prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun naik dari 18,3% (2016) menjadi 19,2% (2019). Sementara itu, data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok

terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%) (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Jawa Barat menjadi provinsi keempat dengan jumlah persentase merokok pada remaja terbanyak

sebesar 32,68%. Sukabumi menjadi kota di Jawa Barat yang memiliki angka merokok pada remaja, dimana tahun 2021 persentase remaja yang merokok sebesar 14,50%, dan meningkat menjadi 15,56% tahun 2022 (BPS Jawa Barat, 2023). SMK 1 PGRI Kota Sukabumi tahun ajaran 2022-2023, memiliki jumlah siswa sebanyak 180 orang. Berdasarkan hasil skrining yang dilakukan, sebanyak 78 siswa dilaporkan merokok (Puskesmas Tipar, 2024).

Terdapat beberapa aspek yang dapat memengaruhi perilaku merokok, baik itu dari lingkungan sekitar ataupun dalam diri individu. Faktor eksternal mencakup keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat sekitar. Faktor internal meliputi pengaruh orang tua, teman, dan kepribadian individu, seperti *self-esteem* (Sari & Primanita, 2023).

Self-esteem adalah evaluasi positif atau negatif terhadap pribadi (Kono et al., 2020). *Self-esteem* yaitu evaluasi seseorang yang berkorelasi dengan penghargaan pribadi untuk memperlihatkan sikap setuju atau tidak setuju (Rifki, 2020). Remaja yang memiliki *self-esteem* tinggi biasanya akan lebih percaya diri serta merasa berguna, berbanding terbaik dengan remaja dengan *self-esteem* rendah biasanya memiliki perasaan tidak berharga dan kurang percaya diri yang akhirnya mengarah pada perilaku merokok untuk menutupi kekurangan tersebut (Azwar, 2023).

Self-esteem berhubungan dengan konformitas sosial, yaitu keinginan untuk diterima dan disukai oleh orang lain. Tekanan sosial dan ejekan dapat menurunkan harga diri remaja dan membuat mereka lebih mudah mencoba rokok. Remaja dengan harga diri rendah sering mengalami kesulitan mengatasi tekanan emosional yang berkontribusi pada perilaku merokok, sampai akhirnya menjadi pencandu rokok (Hastuti et al., 2021).

Masalah perilaku merokok pada remaja jika tidak tertangani dengan baik, maka berisiko



menyebabkan ketergantungan yang berdampak buruk pada kesehatan fisik mental, dan produktivitas di depan. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji hubungan kedua variabel pada remaja dalam konteks sosial dan budaya lokal yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan keperawatan berupa pemahaman teoritis tentang faktor psikososial dari perilaku adiktif dan mendorong pendekatan promotif dan preventif berbasis psikologi dalam praktik keperawatan. Secara profesional, hasil penelitian ini diharapkan berimplikasi pada peran aktif perawat dalam pelaksanaan intervensi untuk meningkatkan *self-esteem* pada remaja di lingkungan sekolah maupun komunitas.

Tujuan riset yaitu untuk mengetahui hubungan *self-esteem* dengan perilaku merokok pada remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi.

METODE

Desain penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi pada bulan Februari-Juli 2024. Variabel penelitian meliputi *self-esteem* dan perilaku merokok. Sampel adalah semua siswa laki-laki kelas sepuluh sebanyak 98 orang menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi adalah siswa yang bersedia menjadi responden dan eksklusi yaitu siswa sakit, izin, atau alfa saat pengambilan data.

Instrumen penelitian mengacu pada instrumen baku yaitu *self-esteem* menggunakan *The Adolescent Self-esteem Questionnaire* (The ASQ) sebanyak 13 pernyataan dengan pilihan jawaban hampir selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan sangat jarang, juga sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil ukur yaitu baik, jika $T > 42.25$, cukup, jika $22.75 < T \leq 42.25$, dan kurang, jika $T \leq 22.75$. The ASQ memiliki nilai validitas yang dibandingkan dengan hasil BDI-Y, karena gejala depresi berkaitan dengan harga diri rendah, yang menunjukkan korelasi negatif dengan skor -0.78 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.91 yang menunjukkan konsistensi internal sangat baik (Hafekost et al., 2017).

Perilaku merokok merujuk pada skala guttman sebanyak 2 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Hasil ukur yaitu merokok, jika menjawab ya dan tidak merokok, jika menjawab tidak. Instrumen ini tidak memerlukan uji validitas dan reliabilitas, karena merupakan data observasi langsung. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Analisis data menggunakan uji statistik

Chi-Square. Persetujuan etika untuk penelitian ini diperoleh dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor persetujuan etika No: 001778/KEP STIKES SUKABUMI/2024.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden				f	%
1	Tinggal Dengan					
	Kerabat				37	37.8
	Orang Tua				61	62.2
2	Asal Daerah					
	Kabupaten				33	33.7
	Kota				45	45.9
	Luar Wilayah				20	20.4
	Jumlah				98	100.0
	Mean	Median	Min	Max	SD	
3	Usia	16.16	16.00	15	20	0.858

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden tinggal bersama orang tua yaitu 61 orang (62.2%), berasal dari daerah Kota Sukabumi 45 orang (45.9%), rata-rata usia responden 16.16, nilai median 16.00, nilai minimal 15, nilai maksimal 20, dan simpangan baku 0.858.

Tabel 2. Gambaran Perilaku Merokok dan *Self-esteem*

Variabel	f	%
Perilaku Merokok		
Merokok	45	45.9
Tidak Merokok	53	54.1
Jumlah	98	100.0
Self-esteem		
Baik	22	22.5
Cukup	20	20.4
Kurang	56	57.1
Jumlah	98	100.0

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden merokok sebanyak 53 orang (54.1%) dan sebagian besar responden memiliki *self-esteem* yang kurang sebanyak 56 orang (57.1%).

Tabel 3. Hubungan *Self-esteem* dengan Perilaku Merokok

Self-esteem	Perilaku Merokok			P-Value
	Tidak Merokok	Merokok	Jumlah	
Baik	16 (72.7%)	6 (27.3%)	22 (100%)	0.001
Cukup	3 (15.0%)	17 (85.0%)	20 (100%)	
Kurang	26 (46.4%)	30 (54.1%)	56 (100%)	
Jumlah	45 (45.9%)	53 (70.3%)	98 (100%)	

Tabel 3 memperlihatkan sebagian besar responden dengan *self-esteem* baik dan tidak merokok sebanyak 16 orang (72.7%) dan



sebagian kecil responden dengan *self-esteem* baik dan merokok sebanyak 6 orang (27.3%). Kemudian sebagian besar responden dengan *self-esteem* cukup dan merokok sebanyak 17 orang (85.0%) dan sebagian kecil responden dengan *self-esteem* cukup dan tidak merokok sebanyak 3 orang (15.0%). Sedangkan, mayoritas responden dengan *self-esteem* kurang dan merokok sebanyak 30 orang (54.1%) dan sebagian kecil responden dengan *self-esteem* kurang dan tidak merokok sebanyak 26 orang (46.4%). Hasil penelitian menunjukkan *p-value* sebesar 0.001, yang artinya terdapat hubungan *self-esteem* dengan kebiasaan merokok pada remaja.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Remaja

Remaja merupakan masa transisi dalam upaya untuk menemukan identitas dan kematangan biologis dan psikologis. Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2022). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Adapun menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (2019) remaja adalah kelompok dengan rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah.

Banyak perubahan khas yang terjadi pada remaja yang dapat terlihat dari karakteristiknya. Menurut Horlock (1999) karakteristik remaja meliputi pertumbuhan fisik mengalami perubahan yang cepat, seksual mengalami perkembangan yang menjadi penyebab timbulnya perkuliahan, bunuh diri, dan kriminalitas, cara berpikir *causative*, emosi masih labil yang erat hubungannya dengan perkembangan hormon, mulai tertarik pada lawan jenis, serta mulai mencari perhatian lingkungannya (Haidar & Apsari, 2020).

Gambaran Perilaku Merokok

Hasil riset menggambarkan bahwasanya sebagian besar responden terlibat dalam perilaku merokok, sementara sebagian kecil tidak merokok. Riset ini sejalan dengan Pratama et al. (2021) yang mengemukakan bahwasanya sebagian besar responden berperilaku merokok. Perilaku merokok melibatkan proses menghisap asap dari produk tembakau dengan cara dibakar yang mengandung nikotin dan tar (Riauan, 2020). Faktor penyebab perilaku merokok pada remaja mencakup aspek internal, seperti usia, dan eksternal, seperti orang tua, lingkungan sekitar, serta teman sebaya (Setiawan et al., 2020).

Rasa ingin tahu seringkali mendorong seseorang yang berusia remaja untuk merokok, belum lagi dorongan yang berasal dari temannya. Pada usia remaja, kebutuhan untuk diterima

dalam kelompok teman sangat tinggi, sehingga merokok menjadi cara untuk menyesuaikan diri dan merasa lebih dewasa. Kesadaran akan risiko kesehatan jangka panjang seperti kanker paru-paru atau penyakit jantung seringkali rendah di kalangan remaja, yang membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh negatif (Diana et al., 2022).

Remaja yang tinggal dengan orang tua biasanya berada di bawah pengawasan yang lebih

ketat. Orang tua dapat memberikan bimbingan dan kontrol terhadap perilaku remaja, termasuk kebiasaan merokok. Pengawasan yang ketat dapat mencegah remaja untuk mencoba merokok, karena mereka tahu bahwa tindakan mereka akan mudah diketahui dan berpotensi mendapatkan konsekuensi negatif, seperti teguran atau hukuman (Yulita, 2023).

Perilaku merokok pada remaja juga dipengaruhi oleh keteladanan yang diperagakan oleh orang tua. Mengenai hal ini, remaja yang tumbuh melihat figur ayahnya merokok biasanya akan meniru perilaku tersebut dan menganggapnya sebagai hal yang normal atau dapat diterima. Sebaliknya, jika orang tua menunjukkan gaya hidup sehat dan menentang merokok, maka remaja akan lebih mungkin mengadopsi sikap yang sama (Rizkiano, 2022).

Gambaran Self-esteem

Hasil riset juga menjabarkan bahwasanya sebagian besar responden mempunyai *self-esteem* yang kurang, sementara hanya sebagian kecil yang mempunyai *self-esteem* yang cukup. Riset ini didukung Tosun et al. (2023) yang menuturkan bahwasanya sebagian besar remaja memiliki *self-esteem* rendah. *Self-esteem* adalah cara seseorang menilai diri mereka, mencakup keyakinan, rasa berharga, dan penghargaan diri. *Self-esteem* yang tinggi memungkinkan seseorang merasa percaya diri, mampu menerima kekuatan dan kelemahan, serta memiliki pandangan hidup yang optimis (Kamaruddin et al., 2022). Sebaliknya, *self-esteem* rendah dapat mengakibatkan rasa tak berguna, tidak percaya diri, dan lebih rentan terhadap stres serta masalah emosional, seperti depresi dan kecemasan (Rosdiana et al., 2022).

Remaja dengan *self-esteem* rendah mungkin merasa kurang berdaya dan mencoba mengatasi perasaan tersebut dengan perilaku seperti merokok, yang dianggap dapat meningkatkan harga diri mereka dengan cara meniru perilaku orang dewasa (Yulya et al., 2023). Tinggi rendahnya *self-esteem* dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti usia dan bersama dengan siapa remaja tinggal.



Selama masa remaja, perubahan fisik yang cepat dan signifikan terjadi akibat pubertas. Remaja menjadi lebih sadar akan tubuh dan penampilan mereka, serta seringkali membandingkan diri dengan teman sebaya atau standar kecantikan yang disajikan media. Perubahan ini bisa mempengaruhi *self-esteem*, terutama jika remaja memiliki standar ideal yang tinggi dan sulit untuk merasa puas. Ketidakpuasan terhadap penampilan dapat menyebabkan *self-esteem* rendah, sementara penerimaan dan penghargaan terhadap perubahan ini dapat memperkuat *self-esteem* (Angelina et al., 2021).

Hubungan Self-esteem dengan Perilaku Merokok pada Remaja

Hasil riset menjabarkan bahwasanya ditemukan hubungan *self-esteem* dengan kebiasaan merokok pada remaja. Hal serupa dijelaskan oleh Kono et al. (2020) yang menyimpulkan bahwasanya terdapat hubungan bermakna antara *self-esteem* dengan kebiasaan merokok. Merokok yaitu perilaku menghisap asap pembakaran tembakau, yang kemudian masuk ke organ-organ seperti paru-paru (Amelia et al., 2023).

Self-esteem merupakan pandangan keseluruhan individu secara objektif tentang diri mereka (Irawan et al., 2024). Pandangan tersebut sulit diubah, sebab berdasarkan pendapat dan kepercayaan diri sendiri. Individu dengan penilaian diri afirmatif cenderung mempunyai harga diri tinggi yang dapat mencegah mereka dalam berperilaku merokok. Dibandingkan dengan itu, remaja dengan *self-esteem* rendah akan lebih aktif dalam merokok. Hal tersebut dikarenakan adanya kemauan remaja untuk meningkatkan harga diri mereka di depan teman-temannya, maka mereka akan sangat mudah untuk berperilaku merokok (Kono et al., 2020).

Remaja dengan *self-esteem* rendah seringkali mencari cara untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya mereka. Merokok bisa menjadi salah satu cara untuk merasa diterima dan dianggap keren dalam kelompok sosial. Ketika seseorang merasa kurang percaya diri, mereka mungkin lebih rentan terhadap tekanan sosial untuk merokok sebagai cara untuk meningkatkan citra diri mereka di mata orang lain (Azahrah & Prastisti, 2023).

Self-esteem rendah seringkali dihubungkan dengan perilaku merokok, karena remaja yang merasa kurang percaya diri mungkin menggunakan merokok sebagai cara mengatasi stres dan meningkatkan citra diri mereka (Hanifah & Hamdan, 2024). Merokok bisa memberikan ilusi kontrol atau perasaan lebih berdaya, meskipun sebenarnya hal ini justru memperburuk *self-esteem* dalam jangka panjang (Nurmala et al., 2022). Efek negatif dari merokok seperti masalah

kesehatan dan ketergantungan, dapat memperburuk harga diri dan menciptakan siklus dimana *self-esteem* rendah mendorong merokok, yang pada gilirannya memperburuk *self-esteem* (Geryanda, 2024).

Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang kurang beragam dalam hal latar belakang sosioekonomi atau pengaruh budaya yang dapat membatasi generalisasi hasil penelitian. Penelitian ini juga tidak mempertimbangkan variabel lain, seperti pengaruh teman sebaya atau kebiasaan merokok orang tua yang juga dapat memengaruhi perilaku merokok remaja.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan perilaku merokok pada remaja di SMK 1 PGRI Kota Sukabumi.

SARAN

Remaja diharapkan untuk meningkatkan *self-esteem* melalui kegiatan positif, seperti olahraga, seni, atau berorganisasi. SMK 1 PGRI 1 Kota Sukabumi diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan positif dan mengawasi peserta didiknya selama berada di lingkungan sekolah agar terciptanya pembiasaan perilaku positif. Puskesmas Tipar Kota Sukabumi diharapkan bisa mempertahankan program skrining merokok pada remaja serta penyuluhan bahaya merokok. Peneliti selanjutnya direkomendasikan mempertimbangkan penggunaan *mix methods* untuk menggali pemahaman mendalam persepsi remaja terkait *self-esteem* dan keputusan mereka untuk merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. P., Sopiah, P., & Ridwan, H. (2023). Hubungan Patologi dan Patofisiologi pada Individu Akibat Normalisasi Perilaku Merokok di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 7(1), 23–28.
- Angelina, P., Christanti, F. D., & Mulya, H. C. (2021). Gambaran Self-esteem Remaja Perempuan yang Merasa Imperfect Akibat Body Shaming. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 94–103.
- Anggraeni, L. D., Elpasa, G., & Pasaribu, J. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Nanga Bulik. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.46668/jurkes.v2i1.111>.
- Azahrah, F., & Prastisti, W. D. (2023). Hubungan antara Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Remaja Generasi Z. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, B. (2023). Peranan Guru BK dalam Mengembangkan Self-esteem Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *G-Couns: Jurnal*



- Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 450–466.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2019). *Survei Demografi dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan.
- BPS Jawa Barat. (2023). *Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir (Persen), 2020-2022*.
- Diana, D., Salasiah, S., Maskan, M., & Sumarni, S. (2022). Penyuluhan Bahaya Mekokok dan Narkoba Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja akan Dampak Merokok dan Narkoba.
- PLAKAT: *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 87–96.
- Geryanda, B. (2024). *Hubungan Perilaku Merokok dengan Self-Esteem pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan*. Universitas Pelita Harapan.
- Hafekost, K., Boterhoven de Haan, K., Lawrence, D., Sawyer, M. G., & Zubrick, S. R. (2017). *Validation of the Adolescent Self-Esteem Questionnaire*. The University of Western Australia.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136–143.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>.
- Hanifah, S., & Hamdan, S. R. (2024). Konformitas Teman Sebaya dan Stres: Studi pada Penyebab Perilaku Merokok Mahasiswa. *Psycho Idea*, 22(1), 47–58.
<https://doi.org/10.30595/psychoidea.v22i1.19727>.
- Hastuti, R., Soetikno, N., & Heng, P. H. (2021). *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Penerbit Andi.
- Irawan, A. T., Abrar, F. M., Pramudita, A. L. E., Khairunisa, P. N., Huwaida, H., & Nugraha, J. T. (2024). Analisis Self-Esteem pada Remaja Usia 18-23 Tahun. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(1), 127–135.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70248/jogap.a.v2i1.1633>.
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep Pengembangan Self-Esteem pada Anak untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 496–503.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka*.
- Kono, H., Keraf, M. K. P. A., & Panis, M. P. (2020). Self-esteem dengan Perilaku Merokok Siswa. *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(1), 31–44.
<https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i1.2113>.
- Nurmala, I., Rachmayanti, R. D., Soedirham, O., & Fatah, M. Z. (2022). *Psikologi Kesehatan dalam kesehatan Masyarakat*. Airlangga University Press.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak.
- Ponimin, L. G. I., & Simak, V. F. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy dengan Perilaku Merokok Elektrik (Vape) pada Remaja di Beejie Cafe dan Andante Cafe. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(1), 87–93.
- Pratama, I. G. E., Triana, K. Y., & Martini, N. M. D. A. (2021). Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas IX di SMP Dawan Klungkung. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 152–160.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.761>.
- Puskesmas Tipar. (2024). *Hasil Skrining Perilaku Merokok pada Siswa di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi*.
- Riau, M. A. I. (2020). Refleksi Anomali Makna Perilaku Merokok di Kalangan Dosen Universitas Islam Riau. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(2), 207–222.
- Rifki, M. R. (2020). *Hubungan Self-esteem dengan Happiness pada Remaja Merokok di Kota Banda Aceh*. Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rizkiano, M. J. (2022). *Hubungan antara Stres dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa S1 Fakultas Teknik Angkatan 2019-2021 Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Rosdiana, Y., Trishinta, S. M., & Riyana, T. (2022). *Hubungan antara Self-esteem dengan Psychological Well Being pada Remaja di SMK Negeri 13 Malang*. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Sari, P. M., & Primanita, R. Y. (2023). Hubungan Self Control dengan Perilaku Merokok pada Remaja Perempuan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(10), 4601–4606.
- Setiawan, I. D., Setiawati, O. R., & Lestari, S. M. P. (2020). Kontrol Diri dan Perilaku Merokok pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 1–9.
<https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.2538>.
- Tosun, A. S., Altinel, B., Uyaroğlu, A. K., & Ergin, E. (2023). The Prevalence of Smoking and The Levels of Self-esteem and Self-efficacy among Adolescents in Turkey: A Descriptive



- Cross-sectional Study. *Journal of Pediatric Nursing*, 73, e563–e569. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2023.10.034>.
- Turnip, F., & Soetjiningsih, C. H. (2023). Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa UKSW Salatiga. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1727–1734. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijnalacakrawalailmiah.v2i5.4585>.
- World Health Organization. (2020). *WHO Global Report: Mortality Attributable to Tobacco*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241564434>.
- World Health Organization. (2022). *Adolescent Sexual Reproductive Health*. <https://www.who.int/southeastasia/activities/adolescent-sexual-reproductive-health>
- Yulita, E. (2023). *Kebiasaan Merokok Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Remaja di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Yulya, T. W., Irawan, S. A., Hati, K. A. P., Lovi, L., Efendi, N. P., Ilmi, M. F., Anugrah, A., Arina, N. B., & Wijaya, T. A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Self-esteem pada Masa Transisi Anak ke Remaja. *Educate: Journal of Education and Learning*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.61994/educate.v1i1.133>.